

Analisis Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Sambas

Romiyanto ¹, Leony Agustine ^{2,*}, Rini Hazriani ³

¹Universitas Tanjungpura; Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Kalimantan Barat, (0561) 739630; e-mail: romiyanto@faperta.untan.ac.id

²Universitas Tanjungpura; Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Kalimantan Barat, (0561) 739630; e-mail: leony.agustine@faperta.untan.ac.id

³Universitas Tanjungpura; Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Kalimantan Barat, (0561) 739630; e-mail: rini.hazriani@faperta.untan.ac.id

* Korespondensi: e-mail: leony.agustine@faperta.untan.ac.id

Diterima: 17/05/24 ; Review: 25/05/24 ; Disetujui: 02/06/24

Cara sitasi: Agustine L, et al. 2024. Analisis Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Sambas. Jurnal Administrasi Kantor. 12 (1): 40-49.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan lahan pertanian pangan berkelanjutan di Kabupaten Sambas. Perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan serupa dengan sistem dan proses perencanaan dan penetapan, pengembangan, pemanfaatan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan lahan pertanian pangan dan kawasannya secara berkelanjutan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2012 tentang Pembiayaan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif dengan Analisis deskriptif, dengan jumlah informan sebanyak 2 (dua) orang, yakni kepala desa dan kepala dinas setempat. Adapun sumber data diperoleh dari data institusi dan hasil penelitian terdahulu dengan peta tematik berdasarkan skala 1:25.000 serta pengukuran langsung. Penyajian hasil dalam bentuk tabel, grafik, peta dan uraian singkat sumber daya daerah khususnya bidang pertanian. Analisis awal dilakukan oleh konsultan perorangan, tim pemetaan petugas Dinas Pertanian dan/atau bersama anggota Pokja lainnya pada peta Lahan Raw Sawah (LBS). Analisis awal dilakukan dengan membandingkan data antara LBS ATR/BPN tahun 2019 dengan data spasial yang tersedia di kabupaten/kota secara tabel dan spasial. Luas LP2B Kabupaten Sambas yang teridentifikasi pada tahun 2022 adalah $\pm 45.623,79$ ha. Dimana luas lahan yang dimaksud merupakan penjumlahan dari luas sawah permanen sebesar $\pm 40.743,77$ ha, ditambah tegalan pangan dari data LBS tahun 2019 sebesar $\pm 749,18$, serta tambahan luas sawah dan tegalan teridentifikasi seluas 4.130,83 Ha. Hasil penelitian RPLP2B di Kabupaten Sambas menghasilkan Peraturan Bupati Sambas Nomor 71 Tahun 2022 tentang Sebaran dan Luas Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, dimana total luas KP2B mencapai 43.948,12 Ha, terdiri dari LCP2B seluas 4.946,95 Ha dan LP2B sebesar 4.948,12 Ha. 39.001,17 Ha.

Kata kunci: Sambas, Pangan berkelanjutan, Pertanian pangan, Pemantauan.

Abstract: This research aims to analyze management food farming areas in Sambas Regency. Sustainable food agricultural land protection is similar to the system and process for sustainable planning and determination, development, utilization, guidance, control and supervision of food agricultural land and its areas as stated in the Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 30 of 2012 concerning Financing for Sustainable Food Agricultural Land Protection. The research method used was qualitative with descriptive analysis, with 2 informants, namely the village head and the head of the local service. The data sources were obtained from institutional data and previous research results with thematic maps based on a scale of 1:25,000 and direct measurements. Presentation of results in the form of tables, graphs, maps and brief descriptions of regional resources, especially in the agricultural sector. Initial analysis is carried out by individual consultants, a mapping team of Agriculture Service officers

and/or together with other Working Group members on the Raw Sawah Land (LBS) map. Initial analysis was carried out by comparing data between the 2019 ATR/BPN LBS with spatial data available in districts/cities in tables and spatially. The LP2B area of Sambas Regency identified in 2022 is $\pm 45,623.79$ ha. Where the land area referred to is the sum of the permanent rice field area of $\pm 40,743.77$ ha, plus food moorland from the 2019 LBS data of ± 749.18 , as well as additional identified rice fields and moorland area of $4,130.83$ Ha. The results of the RPLP2B research in Sambas Regency resulted in Sambas Regent Regulation Number 71 of 2022 concerning the Distribution and Area of Protection of Sustainable Food Agricultural Land, where the total area of KP2B reached $43,948.12$ Ha, consisting of LCP2B of $4,946.95$ Ha and LP2B of $39,001.17$ Ha.

Keywords: *Sambas, Sustainable food, Food agricultural, Monitoring*

1. Pendahuluan

Ketahanan pangan tertuang dalam UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan, dimana Ketahanan Pangan adalah “kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan”. Berdasarkan hal dimaksud diatas, jelas bahwa pangan merupakan amanat dari undang-undang, dengan demikian kebutuhan pangan harus terpenuhi. Guna memenuhi kebutuhan akan pangan, maka perlu kiranya dilakukan perlindungan terhadap lahan yang notabene sebagai penyedia pangan [UU Nomor, 18AD].

Pentingnya upaya perlindungan lahan pangan dilakukan, disebabkan karena semakin tingginya konversi lahan pertanian. Berdasarkan data lahan pertanian dari kementerian pertanian tentang luas lahan pertanian di Indonesia pada periode 2012-2016 cenderung stabil dan menurun. Bagi jenis lahan sawah dan tegal kebun berdasarkan statistik menurun sedangkan untuk jenis lahan ladang huma dan lahan yang sementara tidak diusahakan cenderung stabil. Seiring berkembangnya sistem perekonomian serta meningkatnya jumlah penduduk, maka kebutuhan lahan untuk kepentingan dalam bidang selain pertanian semakin meningkat pula.

Faktor-faktor pendorong alih fungsi lahan pertanian cukup beragam. Seperti halnya Pertumbuhan penduduk yang pesat menyebabkan adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian guna memenuhi berbagai kebutuhan hidup yang juga meningkat, Kenaikan kebutuhan masyarakat untuk permukiman. Tingginya biaya penyelenggaraan pertanian karena untuk mendapatkan hasil yang optimal tentu saja

membutuhkan modal yang tidak sedikit, belum lagi jika barang-barang pertanian tersebut mengalami kenaikan seperti pada saat naiknya harga bahan bakar minyak, maka harganya bisa melambung menjadi dua kali lipat [Ayun, Kurniawan and Saputro, 2020].

Konversi lahan pertanian tentunya akan memberikan dampak tertentu bagi negara, seperti berkurangnya luas lahan pertanian tentunya akan berdampak negatif di berbagai bidang, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan menurunnya stok pangan nasional secara besar-besaran stabilitas pangan nasional akan terpengaruh. juga sulit dicapai. Mengingat jumlah penduduk setiap tahunnya semakin meningkat, maka kebutuhan pangan pun semakin meningkat namun lahan pertanian semakin berkurang [Alamsyar, 2022].

Pertumbuhan populasi, kebutuhan lahan, dan ancaman-ancaman lain yang muncul akan mendorong konversi lahan secara besar-besaran dan menyebabkan bencana kekurangan pangan [Kennedy, 2019]. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, seharusnya lahan pertanian mendapat manfaat dari hak asasinya, terutama dari lapisan paling bawah yaitu di Kabupaten/Kota. Penghormatan terhadap hak-hak tersebut kini tengah dilakukan pemerintah, salah satunya dengan mencari rekomendasi potensi zona pertanian pangan berkelanjutan di Kabupaten Sambas, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kualitatif dengan analisis deskriptif. Dimana data yang digunakan mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Nomor 14/KPTS/SR/B/01/2022 mengenai Petunjuk Teknis Rekomendasi Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B). Adapun lokasi penelitian ini di Lingkup Wilayah Rekomendasi Potensi Kawasan LP2B, Kabupaten Sambas. Kawasan ini merupakan seluruh wilayah administrasi Kabupaten Sambas, dengan unit wilayah kecamatan atau desa. Pemilihan Lokasi penelitian mengacu pada unit lahan berdasarkan karakteristik lahannya. Penilaian karakteristik lahan mengacu pada pemanfaatan lahan pertanian khususnya tanaman pangan. Tingkat akurasi peta antara skala 1:50.000 hingga 1:100.000.

Ruang lingkup materi pelaksanaan penelitian adalah melakukan analisis terhadap LP2B/KP2B, lahan pertanian aktual untuk LP2B/ KP2B dan menyusun rekomendasi dan arahan kebijakan mengenai LP2B/KP2B di Kabupaten Sambas menuju ke arah legalisasi dan penetapan. Sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2 [dua] informan yakni Kepala Desa dan Kepala Dinas Kabupaten Sambas. Penentuan sample diambil berdasarkan dari pengalaman kerja, pemahaman permasalahan, dan lain sebagainya.

Sumber data diperoleh dari data instansional dan hasil penelitian terdahulu dengan peta tematik berbasis skala 1:25.000 serta dengan pengukuran langsung. Penyajian hasil dalam bentuk tabel, grafik, peta dan deskripsi singkat sumber daya wilayah khususnya untuk pertanian. Analisis awal dilakukan oleh konsultan perorangan, tim pemetaan petugas Dinas Pertanian dan/atau dengan anggota Pokja lainnya terhadap peta Lahan Baku Sawah (LBS). Analisa awal dilakukan dengan membandingkan data Antara LBS ATR/BPN 2019 dengan data spasial yang tersedia di kabupaten/kota secara tabular dan spasial.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengolahan Data RPLP2B

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan pengumpulan data dari dinas intansi terkait, kemudian membuat peta kerja (berisi persil sawah, citra spot dan titik pengamatan), pengambilan data lapangan (*ground check*) berupa *photo open camera* sebanyak 4.213 titik, dimana titik dimaksud ditentukan berdasarkan adanya ketidaksesuaian secara visual pada citra spot dengan data LBS 2019. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi atau pengecekan secara langsung ke daerah penelitian (*groundcheck*) guna memastikan persamaan ataupun perbedaan dengan hasil interpretasi peta [Sopandi et al., 2020], serta melakukan wawancara secara mendalam kepada informan agar dapat mensinkronasikan hasil lapangan dengan keadaan sebenarnya..

Hasil *groundchenck* yang didapatkan sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dengan peta tematik berbasis skala 1:25.000. Setelah dilakukan pengisian *blanko* atribut dan pengecekan hasil *groundchenck*, selanjutnya data dimaksud dilakukan pengolahan data. Hasil *groundchenck* kemudian digunakan untuk memverifikasi peta LP2B. Total

keseluruhan luas lahan yang didapat sebesar 48.670,95 (Ha), hal ini sejalan dengan yang diujar oleh informan pertama;

"Biasanya setelah melakukan *groundcheck*, tim kami menemukan bahwa hasil menggunakan peta tematik berskala 1:25.000 lebih akurat. Setelah itu biasanya tim melakukan isi blanko atribut dan mengecek kembali hasil *groundcheck* sebelum melanjutkan ke tahap pengolahan data. Hasil dari *groundcheck* ini sangat penting untuk verifikasi peta LP2B," ujar informan pertama tersebut.

Adapun kesimpulan yang didapat, baik dari observasi, wawancara mendalam serta telaah dokumen yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa Pengolahan Data RPLP2B didapat dari hasil *groundcheck*, dengan menggunakan peta tematik skala 1:25.000. Setelah itu dilakukan pengisian blanko atribut dan pengecekan hasil *groundcheck* untuk mendapatkan data yang akurat, kemudian data tersebut diolah. Hasil pengolahan ini digunakan untuk memverifikasi peta LP2B. Luas jenis lahan hasil identifikasi *groundcheck* dan pengisian blanko atribut kegiatan RPLP2B di Kabupaten Sambas tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Lahan Hasil Identifikasi *Groundcheck* dan Pengisian *Blanko* Atribut

Kegiatan RPLP2B di Kabupaten Sambas

No	Jenis Lahan	Luas [Ha]	No	Jenis Lahan	Luas [Ha]
1	Cabe	2,20	12	Mentimun	0,53
2	Jeruk	712,03	13	Nenas	21,07
3	Karet	2.088,06	14	Pinang	1,35
4	Kebun Campuran	484,80	15	Pisang	5,52
5	Kelapa Dalam	333,45	16	Sawah Irigasi	185,78
6	Kelapa Sawit	688,19	17	Sawah Pasang Surut	3.229,31
7	Lada	22,88	18	Sawah Tadah Hujan	40.620,39
8	Ladang/Tegalan	4,42	19	Semak Belukar	136,69
9	Lahan Terbuka	18,82	20	Tebu	1,40
10	Langsat	1,26	21	Terbangun	105,40
11	Lapangan Bola	7,02	22	Tubuh Air	0,38
Total Keseluruhan					48.670,95

Sumber: Hasil olah data penelitian, (2022).

Berdasarkan hasil *groundcheck* luas total lahan yang diidentifikasi $\pm 48.670,95$ ha, dimana sawah irigasi seluas $\pm 187,78$ ha, sawah pasang surut seluas $\pm 40.620,39$ ha, sisanya adalah hortikultura, kelapa dalam, kelapa sawit, lapangan bola, jeruk, karet, kebun campuran, tubuh air dan terbangun. Berdasarkan hal dimaksud diatas maka diusulkan luas LP2B Kabupaten Sambas hasil identifikasi tahun 2022 seluas $\pm 45.623,79$ ha. Dimana luas lahan dimaksud merupakan penjumlahan dari luas sawah, serta tambahan dari tegalan. Berdasarkan hasil identifikasi data LBS 2019 seluas \pm

43.514,29 ha yang merupakan sawah seluas $\pm 40.743,77$ ha, tegalan pangan seluas $\pm 749,17$ ha, terbangun seluas $\pm 80,90$ ha, tubuh air seluas $\pm 0,38$ ha, lainnya seluas $\pm 1.940,05$ ha.

Menurunnya luasan lahan sawah dapat mengakibatkan potensi produksi beras tentu akan berdampak dan hal ini mempengaruhi juga terhadap menurunnya ketersediaan beras untuk konsumsi penduduk [Yasar and Siwar, 2016], sehingga dapat memicu turunnya tingkat ketahanan pangan [Aragie and Genanu, 2017]. Setelah semua data didapatkan kemudian diolah, dilakukan pengisian blanko atribut dengan melibatkan petani dan penyuluh pertanian lapangan untuk memvalidasi/verifikasi data hasil *photo open camera* serta mencocokkan data jenis indeks pertanaman [IP] yang sudah ada, produktivitas, kondisi jalan usaha tani dan sumber air dengan bantuan Sistem Informasi Geografis [SIG]. SIG yang merupakan alat analisis data spasial berbasis lokasi dan data atribut sehingga bisa menggambarkan informasi deskriptif dari lokasi geografi [Aini, 2007]. Data atribut yang sudah dilakukan analisis selanjutnya dicek kembali menggunakan sampel data dari photo udara drone sehingga data *update* lahan baku sawah terverifikasi dan dapat dilakukan Pengusulan dan Penetapan PLP2B.

3.2. Pengusulan dan Penetapan PLP2B

Lahan pertanian pangan berkelanjutan atau yang sering disingkat LP2B merupakan bidang lahan pertanian yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan nasional [Pareke and Sh, 2020]. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa dari total $\pm 43.514,29$ ha, teridentifikasi yang merupakan lahan sawah hanya seluas $\pm 40.743,77$ ha, sedangkan sisanya adalah tegalan pangan, terbangun, tubuh air dan lainnya. Hasil identifikasi tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat $\pm 4.130,83$ ha yang terdiri dari sawah seluas $\pm 3.291,71$ ha, tegalan pangan seluas $\pm 839,12$ ha.

Berdasarkan hal dimaksud diatas maka diusulkan luas LP2B Kabupaten Sambas hasil identifikasi tahun 2022 seluas $\pm 45.623,79$ ha. Dimana luas lahan dimaksud merupakan penjumlahan dari luas sawah tetap $\pm 40.743,77$ ha, ditambah tegalan pangan dari data LBS 2019 $\pm 749,18$, serta tambahan dari sawah dan tegalan hasil identifikasi seluas 4.130,83 Ha. Hal ini sejalan dengan yang diujar oleh informan kedua;

"Menurut data yang ada di kabupaten sambar, total secara keseluruhan $\pm 43.514,29$ hektar, biasanya terdiri dari lahan sawah hanya seluas $\pm 40.743,77$ hektar, sedangkan sisanya adalah tegalan pangan, lahan terbangun, tubuh air,

dan lainnya. Kalau tidak salah pada tahun 2022 ada sekitar $\pm 4.130,83$ hektar yang terdiri dari sawah seluas $\pm 3.291,71$ hektar dan tegalan pangan seluas $\pm 839,12$ hektar. Berdasarkan hal tersebut, tim kami mengusulkan luas LP2B Kabupaten Sambas di tahun 2022 seluas $\pm 45.623,79$ hektar, hal ini merupakan penjumlahan dari luas sawah tetap $\pm 40.743,77$ hektar, tegalan pangan, nah kalau dicocokkan dari data LBS tahun 2019 seluas $\pm 749,18$ hektar, serta tambahan dari sawah dan tegalan hasil identifikasi seluas $4.130,83$ hektar," jelas informan kedua tersebut.

Adapun kesimpulan yang didapat, baik dari observasi, wawancara mendalam serta telaah dokumen yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa dengan menggabungkan data sawah tetap, tegalan pangan dari LBS 2019, serta hasil identifikasi tahun 2022, luas LP2B Kabupaten Sambas untuk Pengusulan dan Penetapan sebesar $\pm 45.623,79$ ha, hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan. Adapun Usulan LP2B Hasil Identifikasi Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Sambas tersaji pada Tabel 2.

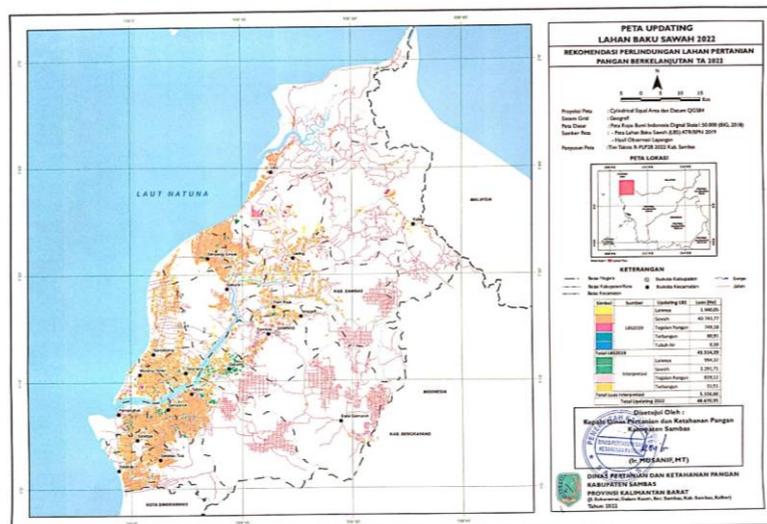
Tabel 2. Usulan LP2B Hasil Identifikasi Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Sambas

Kecamatan	LBS 2019 [Ha]	Hasil Identifikasi [Ha]				Usulan LP2B
		Tetap	Pengurangan	Tambahan		
		Sawah	Tegalan Pangan	Sawah	Tegalan Pangan	
<i>d</i>	<i>e</i>	<i>f</i>	<i>l</i>	<i>m</i>	<i>e + f + l + m</i>	
Sajingan Besar	590,54	382,57	95,52		7,47	485,55
Galing	3.118,42	2.256,07	211,38	52,09		2.519,55
Jawai	2.768,91	2.563,87	73,02	33,24	4,52	2.674,66
Jawai Selatan	3.134,44	2.958,52	110,94	103,27	84,07	3.256,79
Paloh	2.107,47	2.044,70	12,59	9,60	14,71	2.081,60
Pemangkat	1.651,94	1.622,45	12,48	185,58	27,53	1.848,04
Sajad	420,28	344,10	6,44	2,00		352,54
Salatiga	2.146,91	2.098,26	8,03	107,04	16,82	2.230,15
Sambas	1.413,59	1.046,69	156,99	86,40	221,08	1.511,16
Sebawi	820,12	810,37		661,20	10,44	1.482,00
Sejangkung	2.231,52	2.084,75	3,08	45,99		2.133,81
Selakau	3.274,56	3.218,46	5,43	74,51	0,70	3.299,09
Selakau Timur	1.752,79	1.717,73	6,83	65,35	2,71	1.792,62
Semparuk	3.003,15	2.995,46	3,59	618,05	120,37	3.737,47
Subah	270,32	234,76	0,31	11,56		246,64
Tangaran	3.900,57	3.818,97	5,86	145,51	0,66	3.971,01
Tebas	4.521,40	4.463,65	13,54	828,43	278,25	5.583,87
Tekarang	2.492,74	2.470,80	5,39	129,77	46,74	2.652,70
Teluk Keramat	3.894,61	3.611,60	17,77	132,10	3,05	3.764,53
Jumlah	43.514,29	40.743,77	749,18	3.291,71	839,12	45.623,79

Sumber: Hasil olah data penelitian, (2022).

Lahan pertanian pangan berkelanjutan atau yang sering disingkat LP2B merupakan bidang lahan pertanian yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan nasional [Pareke and Sh, 2020]. Berdasarkan Tabel 1, bahwa dari total ± 43.514,29 ha, teridentifikasi yang merupakan lahan sawah hanya seluas ± 40.743,77 ha, sedangkan sisanya adalah tegalan pangan, terbangun, tubuh air dan lainnya. Hasil identifikasi tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat ± 4.130,83 ha yang terdiri dari sawah seluas ± 3.291,71 ha, tegalan pangan seluas ± 839,12 ha.

Berdasarkan hal dimaksud diatas maka diusulkan luas LP2B Kabupaten Sambas hasil identifikasi tahun 2022 seluas ± 45.623,79 ha. Dimana luas lahan dimaksud merupakan penjumlahan dari luas sawah tetap ± 40.743,77 ha, ditambah tegalan pangan dari data LBS 2019 ± 749,18, serta tambahan dari sawah dan tegalan hasil identifikasi seluas 4.130,83 Ha. Peta *Updating* Lahan Baku Sawah Kabupaten Sambas tersaji pada Gambar 1.



Sumber: Hasil olah data penelitian, (2022).

Gambar 1. Peta Updating Lahan Baku Sawah Kabupaten Sambas.

3.3. Tantangan dan Solusi

Kegiatan rekomendasi perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan [RPLP2B] Kabupaten Sambas Tahun 2022 berjalan tidak semuanya sesuai perencanaan, mengingat lokasi kajian menyebar di seluruh Kecamatan di Kabupaten Sambas. Tantangan dan solusi RPLP2B dirinci sebagai berikut:

Tabel 3. Tantangan dan Solusi Kegiatan RPLP2B Kabupaten Sambas

No	Tantangan	Solusi
1	Pada saat bersamaan ada kegiatan penataan batas Kabupaten Sambas, Bengkayang dan Kota Singkawang, sehingga pada saat analisis terjadi perbedaan batas dimaksud	Secara spasial lokasi LP2B disesuaikan dengan batas Kabupaten yang sudah memiliki BA tata batas dimaksud
2	Peralatan survey menggunakan <i>smartphone</i> , sehingga keterbatasan penggunaan teknologi, terutama bagi para penyuluh yang sudah berusia senja, menjadi kendala tersendiri. Belum lagi permasalahan <i>smartphone</i> yang digunakan ada yang tidak mendukung aplikasi yang digunakan.	Tim <i>groundcheck</i> dilakukan bersamaan dengan tim lainnya yang memahami dan <i>smartphone</i> nya mendukung.
3	Jumlah penyuluh yang bertugas untuk melakukan <i>groundcheck</i> tidak sama dengan jumlah desa yang ada di Kabupaten Sambas	Perlu pelibatan anggota poktan untuk melakukan pengukuran pada medan lokasi yang sulit dikarenakan jumlah penyuluh pertanian lapangan yang tidak memadai, terutama bagi anggota poktan wanita.
4	Batas administrasi lapangan dengan batas administrasi spasial, terutama batas desa tidak sesuai, sehingga memakan waktu dan menyulitkan dalam melakukan <i>grouncheck</i> dan pembagian peta kerja.	Melakukan koordinasi antara petugas <i>grouncheck</i> dengan desa dan kecamatan sebelum melakukan survey, untuk meminimalkan kesalahan pengamatan lapangan.
5	Lahan LP2B tumpang tindih dengan perizinan lainnya, permukiman <i>eksisting</i> , kawasan hutan, sertifikat hak milik dan saptas milik pemerintah.	Singkrosisasi data LP2B dengan data dari Dinas dan Intansi terkait dilakukan secara intensif, untuk mengidentifikasi lahan-lahan yang tumpang tindih dimaksud yang di tuangkan dalam berita acara.

Sumber: Hasil olah data penelitian, (2022).

Persoalan utama yang menyebabkan tingginya konversi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian adalah faktor kesejahteraan petani. Lahan-lahan pertanian dijual oleh pemiliknya dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidup [Setiawati et al., 2019].

4. Kesimpulan

Kesimpulan Rekomendasi Potensi Kawasan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan [RPLP2B] di Kabupaten Sambas adalah sebagai berikut: Penelitian RPLP2B di Kabupaten Sambas tahun 2022 mulai dari proses sosialisasi, bimbingan teknis, pelaksanaan pemetaan Update LBS dan usulan pemetaan LP2B, pembahasan usulan LP2B dan penetapan LP2B beserta peta sebarannya. Penelitian RPLP2B di Kabupaten Sambas menghasilkan Peraturan Bupati Sambas Nomor 71 Tahun 2022 tentang Sebaran dan Luasan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, dimana total luas KP2B mencapai 43.948,12 Ha yang terdiri dari LCP2B seluas 4.946,95 Ha dan LP2B seluas 39.001,17 Ha.

Referensi

- Aini A. 2007. Sistem Informasi Geografis Pengertian dan Aplikasinya. Diakses Dari <http://stmik.amikom.ac.id/> [Diakses 24 Maret 2013].
- Alamsyar, A. [2022] 'Dampak alih fungsi lahan padi sawah terhadap ketahanan pangan di Kabupaten Sigi', *Agrotekbis: Jurnal Ilmu Pertanian [e-journal]*, 10[1], pp. 176–185.
- Aragie T, Genanu S. 2017. Level and determinants of food security in north wollo zone [amhara region–ethiopia]. *J. Food Secur.* 5: 232–247.
- Ayun, Q., Kurniawan, S. and Saputro, W.A. [2020] 'Perkembangan konversi lahan pertanian di bagian negara agraris', *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5[2], pp. 38–44.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah [Bappeda]. Tahun 2016. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah. Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat.
- Badan Pusat Statistik. Tahun 2022. Kabupaten Sambas Dalam Angka. Kabupaten Sambas.
- Kennedy, P.S.J. [2019] 'Ancaman Nonmiliter: Mewujudkan Ketahanan Pangan Menuju Kedaulatan Pangan'.
- Nomor, U.-U. [18AD] 'tahun 2012 tentang Pangan'.
- Pareke, J.T. and Sh, M.H. [2020] Penataan ruang kawasan perdesaan berbasis perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan dalam rangka mewujudkan kedaulatan pangan di Indonesia [melalui pendekatan trinity protection of sustainability concept]. *Zifatama Jawara*.
- Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/BPN. Tahun 2021. Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/BPN Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan Basis Data dan Penyajian Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, Kabupaten, Kota dan Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/Kota.
- Pareke JT, Sh MH. 2020. Penataan ruang kawasan perdesaan berbasis perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan dalam rangka mewujudkan kedaulatan pangan di Indonesia [melalui pendekatan trinity protection of sustainability concept]. *Zifatama Jawara*.
- Setiawati TW, Mardjo M, Paksi TFM. 2019. Politik Hukum Pertanian Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Global. *J. Huk. Ius Quia Iustum* 26: 585–608.
- Sopandi A, Dewi WR, Nurjanah A, Rohman MF, Ilham R, Sugandi D, Ridwana R. 2020. Analisis Bentuk Lahan Pangandaran Berbasis Citra Satelit Landsat 08 OLI. *J. Georafflesia Art. Ilm. Pendidik. Geogr.* 5: 49–57.
- Yasar M, Siwar C. 2016. Paddy Field Conversion in Malaysia: Issues and Challenges. *Rona Tek. Pertan.* 9: 168–177.